

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang sangat pesat pada era globalisasi dengan diimbangi perkembangan teknologi yang sangat berpengaruh dalam dunia usaha. Kondisi tersebut berdampak pada semakin pesatnya pertumbuhan usaha-usaha baru di berbagai sektor. Sehingga, mendorong para pelaku usaha agar mampu bertahan dan bersaing secara sehat di era yang semakin canggih ini.

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Terkait dengan meningkatnya persaingan usaha yang semakin pesat, maka perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja terutama pada kinerja keuangannya. Artinya kinerja keuangan yang sehat dan efektif dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba yang optimal, selanjutnya kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Selain itu, banyak pihak yang memerlukan dan

berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun supplier (Kasmir,2019).

Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba serta untuk mengetahui kondisi kas perusahaan pada periode tertentu (Hery, 2014). Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan *financial* perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa jenis alat analisis, yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Selanjutnya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka perusahaan dapat memprediksi kondisi keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Hery, 2022).

Hasil analisis rasio ini menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, artinya apa ada kenaikan atau penurunan di setiap periode yang sudah ditentukan. Tujuannya untuk menilai efektivitas pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pada waktu yang telah ditentukan. Rasio keuangan terbagi menjadi lima rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, rasio profitabilitas (Hery, 2022).

Pada penelitian ini, variabel rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu dengan *Return On Investment* (ROI). Menurut Hery (2022) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang

dimiliki, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. *Return on investment* (ROI) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan total aset ataupun dari pemilik modal perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2022). Untuk menentukan tingkat likuiditas dalam beberapa periode, perusahaan dapat menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai alat ukurnya. Menurut Hery (2022) rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2019). Sama halnya menurut Hery (2022) hasil perhitungan rasio perusahaan yang memiliki rasio lancar lebih kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik.

Selain rasio likuiditas, pada penelitian ini juga menggunakan variabel rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2019) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh

mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam artian luas, dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Perusahaan dikatakan tidak *solvable* ketika posisi hutang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui *solvable* atau tidaknya dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Hery (2022), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang terhadap modal (*ekuitas*). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa rupiah dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang dengan kata lain *debt to equity ratio* membandingkan antara keseluruhan utang dengan keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa semakin kecil angka yang dihasilkan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan serta semakin besar pula resiko yang ditanggung oleh kreditor.

Selain rasio likuiditas dan solvabilitas, penelitian ini juga menggunakan rasio aktivitas yakni *Total Assets Turnover* (TATO) untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan keseluruhan aset perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau pendapatan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2019), menjelaskan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan

dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Artinya apabila dana yang dimiliki perusahaan tertanam pada aset cukup besar, sedangkan dana tersebut semestinya bisa diinvestasikan kedalam aset lain, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berbeda.

Sedangkan, menurut Hery (2022) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan.

Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yakni sebuah perusahaan di bidang industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan perkembangan bisnis, perusahaan menawarkan saham ke publik pada tahun 1994 melalui Bursa Efek Indonesia. Saat ini perusahaan menjalankan empat fokus bisnis utama yaitu: Distribusi, Agribisnis, Bogasari, dan Produk Konsumen Bermerek. Perusahaan ini juga mengekspor bahan makanan hingga ke negara lain di Asia, Australia, dan Eropa. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk juga memproduksi mie instan yang menjadi *brand image* masyarakat, hal tersebut menjadi salah satu keberhasilan perusahaan hingga saat ini. Diketahui kinerja keuangan melalui laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kinerja keuangan (ROI)
Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2019-2023

TAHUN	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA PERTUMBUHAN
	65%	68%	67%	76%	79%	71%

Sumber : <https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report> (data diolah)

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROI) PT. Indofood Sukses Makmur TBK. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi dengan perolehan nilai rata-rata pertumbuhan kinerja keuangan selama lima tahun sebesar 71%. Dengan adanya hasil tersebut, maka PT. Indofood Sukses Makmur TBK diharapkan dapat melihat faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan agar dapat meningkatkan keuntungan. Sehingga perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini memilih variabel rasio likuiditas (*Current Ratio*) karena terdapat perbedaan hasil antara penelitian terdahulu, sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Esthirahayu (2014) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Al-Faruqy (2016) dan Siti Umayya (2019) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Sehingga masih terdapat kesenjangan atau inkonsisten (*research gap*) antara rasio likuiditas (*Current Ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return On Investment*).

Berikutnya penulis memilih variabel rasio solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) karena terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu, sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Esthirahayu (2014), Al-Faruqy (2016) dan Fibriyanti (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap

Return On Investment (ROI). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Siti Umayu (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Sehingga masih terdapat kesenjangan atau *inkonsisten (research gap)* antara rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan (*return on investment*).

Selanjutnya penulis memilih rasio variabel aktivitas (*Total Assets Turnover*) karena terdapat perbedaan hasil antara peneliti terdahulu, sehingga perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan kebenaran teori yang ada. Perbedaan hasil penelitian tersebut ditunjukkan oleh Esthirahayu (2014), dan Al-Faruqy (2016), yang menyatakan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Fibriyanti (2018) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Sehingga masih terdapat kesenjangan atau *inkonsisten (research gap)* antara rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap kinerja keuangan (*return on investment*).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023 baik secara parsial maupun simultan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023 baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan serta menambah referensi mengenai ilmu manajemen keuangan.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah dan memeperdalam pengetahuan mengenai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan serta menambah referensi mengenai ilmu manajemen keuangan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi karya tulis dengan menjadi salah satu bahan referensi yang membahas permasalahan serupa dan diharapkan dapat berguna bagi mereka yang berminat menelaah lebih lanjut.